

Studi Penelusuran Alumni Prodi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya

Ghea Sekar Palupi¹, Aries Dwi Indriyanti²

^{1,2} Sistem Informasi, Universitas Negeri Surabaya

¹gheapalupi@unesa.ac.id

²ariesdwi@unesa.ac.id

Abstrak— Relevansi dan kesesuaian yang baik antara program studi di pendidikan tinggi sebagai penyedia sumber daya manusia dan dunia kerja sebagai penyedia lapangan kerja merupakan salah satu aspek keberhasilan implementasi kurikulum program studi. Namun, pada kenyataannya masih banyak para lulusan perguruan tinggi bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang didapatkan selama kuliah. Untuk meneliti seberapa besar tingkat lulusan program studi terserap dalam dunia kerja dapat dilakukan sebuah upaya penelusuran terhadap para lulusannya yang disebut dengan *tracer study*. Penelitian ini dilakukan pada alumni Program Studi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya dengan tahun lulus 2019-2020 dan pengguna alumni. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kompatibilitas antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan Program Studi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya dengan ekspektasi pengguna lulusan. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di Program Studi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian ini adalah survei secara *online* dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif.

Kata Kunci— *tracer study*, alumni, relevansi, kurikulum, sistem informasi, program studi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi menempati posisi strategis sebagai pusat dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi sebagai pihak penyelenggara pendidikan tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas. Salah satu indikator lulusan yang berkualitas berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 adalah lulusan mendapat pekerjaan yang layak.

Keberhasilan seorang lulusan sebagai luaran dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh perguruan tinggi, khususnya program studi, sangat berkaitan dengan kualitas program studi yang bersangkutan [1]. Kualitas program studi dapat dilihat salah satunya dari relevansi dan kesesuaian yang baik antara program studi di pendidikan tinggi sebagai penyedia sumber daya manusia dan dunia kerja sebagai penyedia lapangan kerja [2]. Sehingga, dengan adanya kesesuaian tersebut keterserapan lulusan pada dunia industri akan baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak para lulusan perguruan tinggi tidak bekerja sesuai dengan

kompetensi yang dimiliki [3]. Harapan dari pihak industri pun terhadap para lulusan perguruan tinggi menjadi tidak sesuai ekspektasi.

Hal itu mungkin dikarenakan kurikulum yang diimplementasikan dalam program studi bersifat kurang dinamis dan kekinian. Kurikulum harus dikembangkan berdasarkan kesatuan ilmu yang disesuaikan dengan dinamika pasar kerja [4] Sehingga, timbul kesenjangan yang cukup besar antara kurikulum di dalam program studi dengan kompetensi nyata yang dibutuhkan di dunia industri/kerja. Hal tersebut menimbulkan ketidakseimbangan antara permintaan (*demand*) dan ketersediaan (*supply*) sumber daya manusia dalam dunia kerja.

Untuk meneliti seberapa besar tingkat lulusan program studi terserap dalam dunia kerja dapat dilakukan sebuah upaya penelusuran terhadap para lulusannya yang disebut dengan *tracer study*. *Tracer study* merupakan studi pelacakan untuk mendapatkan informasi terkait jumlah para lulusan/alumni yang terserap dalam dunia kerja [5]. *Tracer study* dilakukan dengan dua aktivitas utama, yaitu penelusuran terhadap lulusan dan penelusuran terhadap pengguna lulusan. Sehingga, hasil *tracer study* memiliki manfaat bagi program studi yaitu sebagai bahan evaluasi pengembangan kurikulum yang telah berjalan agar dapat selalu relevan dengan tuntutan dunia kerja/industri [6].

Program Studi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya merupakan program studi yang masih tergolong baru. Program studi ini baru meluluskan mahasiswanya sebanyak 2 periode, yaitu tahun 2019 dan 2020. Sehingga, melalui *tracer study* diharapkan Program Studi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya dapat mengevaluasi ketersesuaian kurikulum yang sudah berjalan dengan kebutuhan pasar kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kompatibilitas antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan Program Studi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya dengan ekspektasi pengguna lulusan. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di Program Studi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian karir yang didapatkan oleh lulusan sebagai dasar perbaikan kurikulum Program Studi Sistem Informasi Universitas Negeri Surabaya. Sehingga, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan mutu

pelayanan pendidikan di Program Studi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya, serta memberikan kontribusi dalam proses akreditasi program studi.

II. KAJIAN TEORI

A. Tracer Study

Tracer study adalah studi pelacakan alumni/lulusan untuk memperoleh informasi terkait keterserapan lulusan di dunia kerja. Melalui *tracer study*, institusi pendidikan dapat mengetahui bagaimana mutu pelayanan pendidikan yang diberikan berdasarkan penilaian alumni [7]. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan *tracer study*, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi institusi untuk memperbaiki mutu layanan pendidikan, meningkatkan hubungan antara lulusan dan institusi, dan sebagai sarana untuk mengetahui kepuasan para pengguna lulusan [7].

Tracer study digunakan untuk menemukan informasi terkait lulusan institusi pendidikan tinggi melalui sistem dinamis yang dapat diandalkan [8]. Kegiatan *tracer study* dilakukan melalui survei dengan kuesioner. Informasi yang biasa diperoleh dari survei adalah terkait karakteristik dan sosiologi sebelum kuliah, kegiatan pendidikan dan pembelajaran di kampus, transisi ke dunia kerja, pekerjaan dan kompetensi hubungan pekerjaan dengan program studi [9]. *Tracer study* perlu dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi, khususnya program studi untuk memperoleh umpan balik dari para lulusannya dan pengguna lulusan tentang relevansi proses pembelajaran yang sudah didapatkan.

B. Relevansi Perguruan Tinggi

Berkembangnya ilmu pengetahuan seperti teknologi informasi dan ilmu eksakta berdampak pada perubahan yang cepat dalam tuntutan kompetensi di dunia kerja. Hal tersebut menuntut pendidikan tinggi sebagai pencetak SDM yang siap bekerja untuk selalu mengevaluasi proses pembelajaran di dalamnya. Evaluasi tersebut penting dilakukan oleh pendidikan tinggi sehingga meminimalisir adanya kesenjangan kebutuhan SDM dengan dunia kerja secara nyata di dalam masyarakat.

Dalam perdebatan tentang hubungan kuantitatif antara “*supply*” lulusan dan “*demand*” dari sistem ketenagakerjaan, sejak awal perhatian diberikan tidak hanya pada jumlah total lulusan dan pekerjaan yang kosong, tetapi juga pada hubungan antara bidang studi dan kategori pekerjaan, yang disebut dengan relevansi pendidikan. Kekhawatiran tentang ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan di dunia kerja berkembang paling kuat [10].

Idealnya pendidikan haruslah relevan dengan penyerapan dunia kerja. Relevansi dalam pendidikan merupakan kesatuan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat [11]. Relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen

kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif [7] karena tujuannya adalah untuk mendapatkan dan menyajikan fakta mengenai demografi lulusan dan menyelidiki persepsi mereka tentang kompetensi dan nilai-nilai yang dikembangkan di dalamnya oleh program studi dan keterampilan yang harus dikembangkan lebih lanjut oleh Prodi Sistem Informasi. Responden dalam penelitian ini, yaitu lulusan (alumni) Program Studi Sistem Informasi Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya yang lulus pada tahun 2019-2020 dan satu pengguna lulusan.

A. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen *tracer study* yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Tim *Tracer Study* Universitas dengan melakukan revisi atau perubahan seperlunya sesuai kebutuhan masing-masing Program Studi berdasarkan panduan *tracer study*. Berdasarkan Instrumen terdiri dua jenis yaitu instrumen untuk lulusan dan instrumen untuk pengguna lulusan.

Teknik pengumpulan data lulusan dilakukan dengan pengisian instrumen *tracer study* yang ada pada web alumni.unesa.ac.id. Instrumen *tracer study* akan disebar dalam bentuk *link* ke masing-masing email alumni yang terdaftar.

Instrumen lulusan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi informasi umum tentang lulusan Program Studi Sistem yang meliputi: (a) tahun lulus, (b) alamat tetap, (c) nomor kontak, alamat email dan (d) apakah dia melanjutkan studi pascasarjana atau kursus lain. Bagian kedua menggambarkan data pekerjaan lulusan yang termasuk: (a) status pekerjaan saat ini, (b) pekerjaan saat ini, (c) pekerjaan sebelumnya, (d) jenis bidang pekerjaan, (e) jenis lembaga yang mempekerjakan, (f) tahun pengalaman kerja, (g) gaji bulanan saat ini, (h) pekerjaan pertama setelah lulus, (i) lama mendapatkan pekerjaan pertama, (j) cara untuk memperoleh pekerjaan saat ini. Bagian ketiga berisi evaluasi pembelajaran atau pelatihan yang diterima lulusan yang meliputi (a) pengembangan nilai dan praktik kerja (b) keterampilan yang diperoleh di universitas.

B. Populasi dan Data Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Responden *tracer study* adalah alumni program studi Sistem Informasi Unesa dengan tahun kelulusan 2019-2020.

C. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil survei dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran kondisi lulusan di dunia kerja dan harapan pengguna lulusan. Hitungan frekuensi, persentase, rata-rata dan peringkat digunakan dalam analisis data penelitian ini.

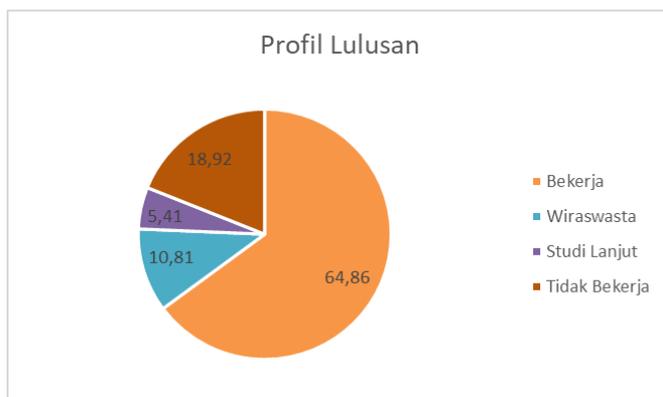
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tracer study yang dilakukan pada lulusan S1 Sistem Informasi Universitas Negeri Surabaya dalam dua tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Total lulusan S1 Sistem Informasi yang telah menyelesaikan tracer study terdapat 37 responden, adapun rincian hasil tracer dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut.

A. Profil Lulusan

Dari total populasi 40 lulusan dari tahun 2019-2020, 37 lulusan telah mengisi hasil penelusuran studi. Gambaran profil lulusan terkait jenis kelamin ditunjukkan pada Gbr. 1.

Gbr. 1 Jenis Kelamin Responden



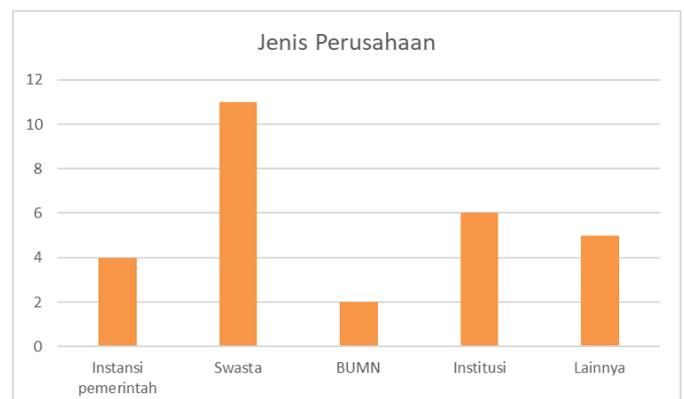
Gbr. 2 Gambaran Profil Lulusan

Pada Gbr. 2 ditunjukkan bahwa terdapat 24 lulusan atau 64.86 persen lulusan yang bekerja pada sebuah perusahaan dari 37 lulusan yang disurvei sejak pengumpulan data. Sedangkan, 4 lulusan yang lain memilih untuk berwiraswasta karena beralasan untuk meneruskan usaha yang sudah dimiliki oleh

keluarga maupun memiliki usaha sendiri. Sembilan (9) responden atau 24.32 persen saat ini tidak bekerja, diantaranya 2 responden memutuskan untuk tidak mencari pekerjaan karena melanjutkan studi. Sisanya, 7 responden atau 18.9 persen tidak pernah bekerja sejak lulus karena belum ada kesempatan kerja yang sesuai dengan bidang kemampuan dan kurangnya pengalaman kerja.

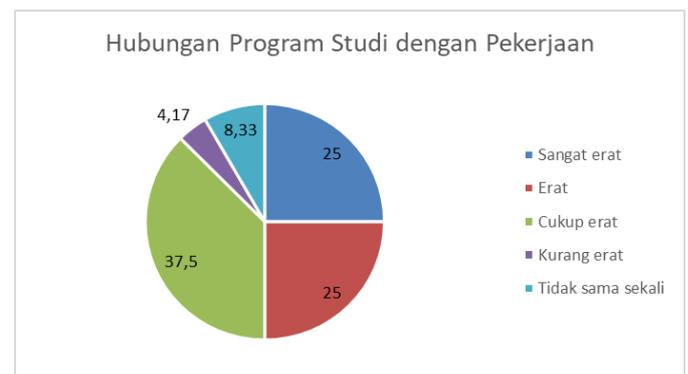
B. Tempat kerja lulusan dan pekerjaan pertama setelah lulus kuliah

Berdasarkan Gbr. 3, lulusan 2019-2020 program studi Sistem Informasi Unesa bekerja di berbagai jenis perusahaan, seperti industri manufaktur, telekomunikasi, perdagangan ekspor-impor, bank, rumah sakit, kantor pemerintahan dan institusi pendidikan. Lulusan Prodi Sistem Informasi Unesa dapat dipekerjakan karena keterampilan teknologi informasi, pengetahuan dan nilai kerja yang dimiliki oleh lulusan.



Gbr. 3 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja Alumni

Dalam hal seberapa relevan program studi dengan pekerjaan lulusan dijelaskan pada Gbr. 4.



Berdasarkan Gbr. 4, diketahui bahwa hubungan program studi dengan pekerjaan yang dimiliki oleh mayoritas lulusan yang bekerja adalah erat, yaitu sebesar 87.5 persen. Sisanya, pekerjaan yang dimiliki oleh lulusan kurang erat bahkan tidak sama sekali ada kaitan dengan program studi. Mayoritas pekerjaan lulusan yang memiliki hubungan sangat erat dengan program studi adalah programmer dan analis sistem. Sedangkan, pekerjaan yang memiliki tingkat hubungan

dengan program studi yang rendah adalah call center, tenaga administrasi, operator, dan staff pelayanan.

C. Lamanya Pencarian Kerja Lulusan dan Alasan Menerima Pekerjaan

Data waktu responden dalam mencari pekerjaan disajikan pada Tabel I.

TABEL I
WAKTU PENCARIAN KERJA

Waktu	Sebelum Lulus	Setelah Lulus
1-2 Bulan	2	11
3-4 Bulan	0	3
5-6 Bulan	3	0
7-8 Bulan	1	2
9-10 Bulan	0	1
>10 Bulan	1	0

Sebanyak 5 responden atau sekitar 20.8% mulai mencari pekerjaan 1-6 bulan sebelum mereka lulus. Sedangkan, 14 responden atau sekitar 58.3% baru mulai mencari pekerjaan 1-6 bulan setelah mereka lulus. Untuk data waktu responden mendapatkan pekerjaan disajikan dalam Tabel II.

TABEL II
DURASI MENDAPAT PEKERJAAN

Durasi	Frekuensi	Persentase
<= 6 Bulan	15	62.5%
> 6 Bulan	9	37.5%

Pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 62.5% mendapatkan pekerjaannya kurang dari sama dengan 6 bulan setelah mereka lulus. Sisanya, 37.5% mendapatkan pekerjaan selama lebih dari 6 bulan setelah mereka lulus.

D. Penghasilan Bulanan

Penghasilan merupakan hal yang ditunggu-tunggu oleh para lulusan baru seperti halnya orang lain, yang membuat banyak dari mereka yang mencari pekerjaan segera setelah lulus. Dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada Tabel III, pendapatan kotor bulanan lulusan yang bekerja berkisar Rp 4.000.000-Rp 6.000.000 dengan mayoritas responden 54.1%, diikuti Rp 2.000.000-Rp 4.000.000 dengan 33.3% responden, dan dibawah Rp 2.000.000 dengan 8.3% responden. Jumlah responden paling sedikit menerima penghasilan kotor bulanan di atas Rp 6.000.000 yaitu hanya 4.1%.

TABEL III
PENGHASILAN BULANAN ALUMNI

Pendapatan Bulanan	Frekuensi	Persentase
Dibawah Rp 2.000.000	2	8.3%
Rp 2.000.000-Rp 4.000.000	8	33.3%
Rp 4.000.000-Rp 6.000.000	13	54.1%
Diatas Rp 6.000.000	1	4.1%

Hal tersebut merupakan benar-benar awal yang baik bagi sebagian besar responden untuk mendapatkan lebih dari Rp 4.000.000 dalam sebulan dengan posisi profesional, teknis atau pengawasan dan juga beberapa posisi administrasi juga diperoleh dalam kelompok gaji yang sama. Masih sangat sedikit lulusan yang berpenghasilan lebih dari Rp 6.000.000 per bulan karena masih belum lamanya mereka bekerja dalam perusahaan.

E. Penekanan Metode Pembelajaran pada Program Studi yang menurut lulusan sangat berguna dalam pekerjaan pertama lulusan

Pada Tabel IV dijelaskan tentang seberapa besar penekanan metode pembelajaran yang diterapkan dalam program studi Sistem Informasi Unesa. Ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di program studi Sistem Informasi, antara lain ceramah, demonstrasi, partisipasi dalam proyek penelitian, magang, praktikum, kerja lapangan dan diskusi. Metode pembelajaran yang dinilai oleh lulusan sangat memberikan manfaat besar untuk pekerjaan mereka saat ini ditampilkan pada tabel berikut.

TABEL IV
METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran	Manfaat					Skor Total (Pengalian skor dengan frekuensi)
	Tidak sama sekali (1)	Kurang (2)	Cukup (3)	Besar (4)	Sangat Besar (5)	
Ceramah	0	1	6	9	8	96
Demonstrasi	1	4	2	10	7	90
Partisipasi dalam penelitian	0	2	7	9	6	91
Magang	0	1	4	10	9	99
Praktikum	0	4	2	9	9	95
Kerja lapangan	0	3	2	12	7	95
Diskusi	0	2	6	7	9	95

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran magang memberikan peran dan manfaat paling besar dalam pekerjaan lulusan

F. Kompetensi yang dikuasai lulusan dibandingkan dengan kompetensi yang sangat berguna dalam pekerjaan pertama lulusan

Dalam analisis kompetensi lulusan yang ditunjukkan pada Tabel V ada dua hasil yang didapatkan, yaitu skor kompetensi yang dikuasai lulusan pada saat lulus dan skor kompetensi yang sangat berguna dalam pekerjaan pertama mereka.

TABEL V
KOMPETENSI LULUSAN

Kompetensi yang dikuasai pada saat lulus	Skor Total (Pengalihan skor dengan frekuensi)	Kompetensi yang berguna dalam pekerjaan	Skor Total (Pengalihan skor dengan frekuensi)
Memecahkan masalah	122	Keahlian Teknologi Informasi	132
Kerja sama tim	121	Kemampuan analisis	131
Adaptasi	120	Pengetahuan disiplin ilmu	130
Integritas	119	Kerja sama tim	129
Manajemen waktu	118	Memecahkan masalah	128
Loyalitas	118	Komunikasi	127
Kepemimpinan	118	Pengembangan diri	127
Toleransi	117	Berpikir kritis	127
Bekerja di bawah tekanan	116	Kepemimpinan	127
Inisiatif	116	Integritas	126
Keahlian Teknologi Informasi	115	Manajemen Proyek	126
Kemampuan analisis	115	Bekerja di bawah tekanan	125
Bekerja mandiri	115	Manajemen waktu	125
Keterampilan menulis laporan	115	Loyalitas	125
Pengembangan diri	114	Kemampuan belajar	124
Kemampuan belajar	114	Toleransi	124
Komunikasi	113	Adaptasi	124
Pengetahuan disiplin ilmu	113	Inisiatif	123
Berpikir kritis	113	Presentasi	123
Manajemen Proyek	113	Bekerja mandiri	122
Presentasi	113	Keterampilan menulis laporan	120
Tanggung jawab	112	Tanggung jawab	119
Pengetahuan umum	111	Pengetahuan di luar disiplin ilmu	118
Pengetahuan di luar disiplin ilmu	108	Pengetahuan umum	117
Bahasa Inggris	101	Bahasa Inggris	113

Berdasarkan hasil pengalihan skor dengan frekuensi terhadap kompetensi yang dikuasai oleh lulusan prodi Sistem Informasi, keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang paling banyak dikuasai oleh lulusan pada saat lulus, yaitu sebesar 122, diikuti oleh keterampilan kerja

sama tim sebesar 121 dan kemampuan beradaptasi sebesar 120. Ketiga kompetensi tersebut menjadi keterampilan yang paling dikuasai oleh para lulusan pada saat lulus. Akan tetapi, keahlian utama yang seharusnya dikuasai oleh lulusan prodi Sistem Informasi seperti keahlian teknologi informasi, pengetahuan disiplin ilmu Sistem Informasi, dan manajemen proyek tidak menjadi kompetensi dengan skor yang tinggi, yaitu masing-masing 115, 113, dan 113.

Sedangkan, berdasarkan hasil pengalihan skor dengan frekuensi terhadap kompetensi yang dianggap sangat penting oleh lulusan prodi Sistem Informasi, keahlian teknologi informasi menjadi kompetensi yang dinilai paling berguna dalam pekerjaan lulusan, yaitu sebesar 132. Keahlian yang dianggap sangat berguna dalam pekerjaan lulusan selanjutnya yaitu kemampuan analisis dan kompetensi dalam pengetahuan disiplin ilmu prodi Sistem Informasi masing-masing sebesar 131 dan 130.

Akan tetapi, berdasarkan kedua hasil tersebut, kompetensi yang dikuasai oleh lulusan pada saat lulus dengan kompetensi yang berguna dalam pekerjaan lulusan adalah hal yang kontradiktif. Para lulusan tidak menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya sangat dibutuhkan dalam pekerjaan mereka, salah satunya kompetensi dalam teknologi informasi. Keahlian teknologi informasi dianggap paling berguna dalam pekerjaan karena mayoritas responden yaitu 87.5 persen responden memiliki pekerjaan yang erat dengan prodi Sistem Informasi, tapi para lulusan tidak benar-benar menguasai keahlian tersebut.

Selain itu, kemampuan analisis dan penguasaan dalam pengetahuan disiplin ilmu prodi Sistem Informasi sangat dibutuhkan bagi lulusan yang bekerja dan memiliki keterkaitan yang erat dengan prodi Sistem Informasi, seperti programmer dan sistem analis. Kemampuan tersebut digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan TI berdasarkan informasi maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki. Akan tetapi, hasil tersebut tidak ditunjukkan pada kompetensi yang dikuasai oleh para lulusan.

Terakhir, keterampilan berbahasa Inggris dianggap paling tidak berguna dan paling tidak dikuasai oleh para lulusan di antara indikator yang terdaftar. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar lulusan bekerja di perusahaan-perusahaan dalam negeri. Padahal, keterampilan berbahasa Inggris terdapat di dalam kurikulum lama prodi Sistem Informasi. Oleh karena itu, disarankan untuk menghilangkan Bahasa Inggris dalam kurikulum baru prodi Sistem Informasi.

V. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian tentang penelusuran alumni antara lain:

1. Tingkat partisipasi responden yang mengisi tracer study yakni sebesar 92.5 persen dari total alumni yang lulus tahun 2019 dan 2020.
2. Sebanyak 64.86 persen lulusan bekerja pada sebuah perusahaan. Sedangkan, 35.13 persen lulusan memilih berwiraswasta dan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi untuk memenuhi ambisi pribadi mereka dan untuk menjamin pengembangan karir mereka. Sisanya, 18.9

persen tidak pernah bekerja sejak lulus karena belum ada kesempatan kerja yang sesuai dengan bidang kemampuan dan kurangnya pengalaman kerja. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat lulusan prodi Sistem Informasi yang diterima dalam dunia kerja cukup tinggi.

3. Tingkat relevansi program studi Sistem Informasi dengan pekerjaan alumni dinilai sangat erat sebesar 25 persen, erat sebesar 25 persen, cukup erat 37.5 persen, dan tidak erat sekitar 12.5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar yang diberikan oleh prodi Sistem Informasi cukup sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan dapat diimplementasikan dengan baik.
4. Terdapat tiga kompetensi yang paling banyak dikuasai oleh lulusan prodi Sistem Informasi, yaitu keahlian dalam pemecahan masalah, kerja sama tim, dan adaptasi pada lingkungan kerja. Tapi hal tersebut kontradiktif terhadap penilaian kompetensi yang sesungguhnya sangat berguna dalam pekerjaan mereka, yaitu keahlian teknologi informasi, kemampuan analisis, dan pengetahuan disiplin ilmu sistem informasi.
5. Masih ada kebutuhan untuk memperkuat keterampilan/kompetensi yang dapat membuat penawaran pendidikan kurikuler lebih relevan untuk pekerjaan alumni saat ini khususnya keahlian dalam teknologi informasi, kemampuan analisis, dan pengetahuan disiplin ilmu sistem informasi.

Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi saran dalam penelitian ini:

1. Peninjauan kurikulum yang ditawarkan dalam prodi Sistem Informasi untuk memastikan penyediaan lebih banyak keterampilan/kompetensi program pengembangan khusus untuk keahlian teknologi informasi, kemampuan analisis, disiplin ilmu sistem informasi, dan keterampilan komunikasi.
2. Peninjauan pada kompetensi Bahasa Inggris yang dinilai tidak begitu berguna pada pekerjaan lulusan karena sebagian besar lulusan bekerja di perusahaan dalam negeri.
3. Penelitian *tracer study* harus didukung oleh institusi agar terus mengikuti perkembangan lulusan dan inisiatif apa yang dapat dilakukan lebih lanjut dalam

kurikulum, serta cara pengajaran untuk lulusan yang lebih produktif dan layak.

Perluasan kerjasama dengan perusahaan swasta yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi lulusan prodi Sistem Informasi. Hal tersebut menjadi proses berkelanjutan untuk setidaknya mempertahankan tingkat kelayakan kerja yang tinggi dari para lulusan..

REFERENSI

- [1] L. P. Sinambela, "Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi," *Populis*, vol. 2, no. 4, pp. 579–596, 2017.
- [2] muhammad agus ;hajar ibnu darsoni, "Seminar Nasional Industri dan Teknologi (SNIT), Politeknik Negeri Bengkalis," *Perbandingan Pengguna. Bahan Bakar Prem. dan Gas Terhadap Daya dan Konsumsi Bahan Bakar Pada Genset Daito 1500 Watt*, pp. 270–276, 2016.
- [3] Citra Fitri Mardiana, "No Title," *finance.detik.com*, 2017. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-sesuai-jurusan>.
- [4] K. Hengki Primayana, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 1, no. 2, p. 7, 2016, doi: 10.25078/jpm.v1i2.45.
- [5] M. Rizka, A. Amri, H. Hendrawaty, and M. Mahdi, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Tracer Study Berbasis WEB," *J. Infomedia*, vol. 3, no. 2, 2018, doi: 10.30811/jim.v3i2.716.
- [6] M. Bakhtiar and S. Latif, "Tracer Study Alumni: Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar," *J. Kaji. Bimbing. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 32–40, 2017, doi: 10.17977/um001v2i12017p032.
- [7] N. Fajaryati, S. Pambudi, P. Priyanto, T. Sukardiyono, A. D. W. Utami, and B. Destiana, "Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta," *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–45, 2015, doi: 10.21831/elinvo.v1i1.10878.
- [8] G. Karyono and N. Hermanto, "Rancang Bangun Sistem Tracer Study Online pada STMIK AMIKOM PURWOKERTO," *Semantik*, vol. 3, no. 1, pp. 126–133, 2013, [Online]. Available: <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/semantik/article/view/730>.
- [9] Z. A. Nugroho and R. Arifudin, "Sistem Informasi Tracer Study Alumni Universitas Negeri Semarang Dengan Aplikasi Digital Maps," *Sci. J. Informatics*, vol. 1, no. 2, pp. 153–160, 2015, doi: 10.15294/sji.v1i2.4021.
- [10] U. Teichler, "Higher Education and Graduate Employment: Changing Conditions and Challenges by Ulrich Teichler INCHER Working Paper Nr. 10 International Centre for," no. October 2018, 2019, doi: 10.17906/INCHER.0002.
- [11] B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.